

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara geografis, Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dimana duapertiga wilayahnya didominasi oleh lautan. Menurut *WorldAtlas* (2022), Indonesia memiliki garis pantai yang mencapai panjang hingga 99.083 km. Hal ini yang menjadikan Indonesia menempati posisi kedua negara dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada sekaligus merupakan kekuatan terbesar untuk memajukan potensi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data, potensi maritim yang dimiliki Indonesia sangatlah banyak, antara lain bioteknologi kelautan, perairan dalam (*deep ocean water*), wisata bahari, energy lautan, mineral laut, pelayaran, pertahanan, serta industri maritim. Potensi maritim yang cukup besar di Indonesia adalah spesies ikan hias yang beragam dari ribuan spesies yang ada di dunia. Dalam buku yang berjudul *Fishes of the World* oleh Joseph S. Nelson, mencatat terdapat deskripsi ilmiah yang sah bagi 24.600 spesies ikan yang hidup dalam 482 famili dan 57 ordo, dari perkiraan jumlah spesies ikan tersebut 34% berasal dari perairan Indonesia. Kottelat & Whitten (1996:1-59) dalam buku yang berjudul *Fishwater biodiversity in Asia with special references to fish* memperkirakan sekitar 8.500 spesies ikan hidup di perairan Indonesia, 1.300 diantaranya menenpati perairan tawar.

Dengan garis pantai yang panjang tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi ikan terbesar. Dengan adanya perbedaan iklim di wilayah Indonesia, membuat banyak sekali spesies ikan di Indonesia. Penyebarannya pun sangat luas tercatat pada tahun 2020 terdapat 4.782 spesies ikan asli Indonesia, seluruh ikan tersebut berpotensi untuk dikembangkan untuk menaikkan produksi perikanan secara nasional. Dengan pengembangan melalui budidaya perikanan, menjadi salah satu cara yang efektif untuk melaksanakan upaya pelestarian ikan asli Indonesia. (www.mongabay.co.id).

Pada tahun 2019-2022 pandemi *Covid-19* menyebabkan perubahan inovasi secara massif pada perdagangan dunia saat itu, tidak terkecuali perdagangan produk perikanan. Total nilai ekspor produk perikanan global mencapai *USD*152 miliar atau setara dengan Rp.2.305.239.600.000 turun sekitar 7% dibanding tahun 2019. Namun, disaat seluruh eksportir utama produk perikanan mengalami penurunan nilai ekspor, justru ekspor produk perikanan Indonesia mengalami peningkatan dan Indonesia naik 2 peringkat yang menjadikan posisi Indonesia kini menempati urutan 8 sebagai eksportir utama produk perikanan pada tahun 2020.

Salah satu program terobosan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah pengembangan perikanan budidaya berbasis ekspor dengan Udang sebagai salah satu komoditas unggulan. Sebagai komoditas unggulan nasional, udang selalu menjadi pilihan untuk bisa dilibatkan dalam upaya peningkatan pendapatan negara dan menggapai target kenaikan produksi hingga 250% pada tahun 2024 mendatang. Lokasi budidaya udang saat ini sudah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Berikut tabel 1.1 yang menyatakan besaran produksi udang di Indonesia dalam satuan ton.

Tabel 1.1 Volume Produksi (Ton): Nilai Produksi (Rp 1.000.00)

Provinsi	Volume Produksi	Nilai Produksi
ACEH	55.659,73	3.955.959.880
BALI	3.612,76	187.891.638
BANTEN	14.515,01	1.225.713.343
BENGKULU	5.437,24	543.724.000
DAERAH ISTMENAWA YOGYAKARTA	3.365,92	221.689.800
DKI JAKARTA	155,64	9.907.600
GORONTALO	9.732,66	446.460.304
JAMBI	31,2	1.428.824
JAWA BARAT	131.499,21	7.469.050.064
JAWA TENGAH	31.939,55	2.063.988.463
JAWA TIMUR	114.885,55	6.961.408.877
KALIMANTAN BARAT	3.859,32	313.023.330
KALIMANTAN SELATAN	7.281,18	729.475.125
KALIMANTAN TENGAH	5.399,43	158.873.460
KALIMANTAN TIMUR	27.505,96	1.683.638.310
KALIMANTAN UTARA	8.751,88	886.673.368
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	5.814,73	480.541.900
KEPULAUAN RIAU	209,89	17.817.945
LAMPUNG	63.310,45	4.697.416.382
MALUKU	7.872,67	118.090.095
MALUKU UTARA	161,98	14.818.650
NUSA TENGGARA BARAT	159.013,10	10.161.256.762
NUSA TENGGARA TIMUR	45,66	2.915.732
PAPUA	73,1	4.386.240
PAPUA BARAT	26,64	2.053.175
RIAU	1.114,84	78.231.153
SULAWESI BARAT	13.158,82	707.640.333
SULAWESI SELATAN	49.902,62	2.954.921.227
SULAWESI TENGAH	17.411,02	1.096.568.428
SULAWESI TENGGARA	45.571,18	2.191.617.367
SULAWESI UTARA	256,74	15.937.265
SUMATERA BARAT	1.961,59	156.855.615
SUMATERA SELATAN	62.189,40	3.165.155.025
SUMATERA UTARA	29.872,49	2.224.074.728

Sumber: Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020

Salah satunya pembudidaya udang adalah Galaxy Aquatis Farm. Sejak dibentuk pada tahun 2016, Galaxy Aquatis Farm telah membudidayakan udang hias, namun juga membudidayakan jenis ikan lainnya mulai dari ikan Arwana, Guppy, Koi, Oscar sampai Ayam Cemani. Namun yang masih berjalan hingga saat ini adalah budidaya Udang hias. Galaxy Aquatis Farm beralamat di Kampung Lokapurna RT 01 RW 08 Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Untuk saat ini, Galaxy Aquatis Farm hanya fokus pada Udang hiasnya saja yaitu jenis Udang *Red Bee* dan *Black Bee*.

Seiring meningkatnya permintaan usaha dagang Galaxy Aquatis Farm bermaksud menambah investasi, memperluas area budidaya serta menambah jenis ikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji kelayakan usaha budidaya dengan judul **Studi Kelayakan Bisnis Budidaya Udang Hias Studi Kasus Galaxy Aquatis Farm**. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya bisnis ini dilakukan dari berbagai aspek.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang ada dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Permintaan udang hias yang semakin yahun semakin tinggi, namun rendahnya minat untuk budidaya udang hias.
2. Sulitnya akses distribusi, karena jarak antara tempat budidaya dan toko penjualan yang jauh.
3. Cuaca di Pamijahan sebagai tempat budidaya yang susah diprediksi.
4. Filter untuk menyaring kotoran dari sumber air yang kurang sistematis.
5. Belum adanya kekuatan produk dari segi hukum.
6. Belum mengantongi izin legalitas dari pemerintah setempat.
7. Memiliki kolam udang bekas yang belum direnovasi.
8. Sumber daya manusia dan teknologi yang kurang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi penelitian pada studi kelayakan bisnis budidaya udang hias ini pada aspek nonfinansial yaitu : aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi. Sementara untuk aspek finansial yaitu aspek keuangan dengan berdasarkan kriteria investasi seperti *profitability index* (PI), *intern rate of return* (IRR), *net present value* (NPV), dan *payback period* (PP). Penelitian ini difokuskan kepada pembudidayaan udang hias Galaxy Farm.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah budidaya udang hias layak untuk dilakukan ?
2. Apakah budidaya udang hias dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek nonfinansial yaitu : aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi?
3. Apakah budidaya udang hias dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek sinansial yaitu : aspek keuangan dengan berdasarkan kriteria investasi seperti *profitability index* (PI), *intern rate of return* (IRR), *net present value* (NPV), dan *payback period* (PP) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah budidaya udang hias layak untuk dilakukan.
2. Untuk menganalisis apakah budidaya udang hias dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek nonfinansial yaitu : aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi.
3. Untuk menganalisis apakah budidaya udang hias dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek sinansial yaitu : aspek keuangan dengan berdasarkan kriteria

investasi seperti *profitability index* (PI), *intern rate of return* (IRR), *net present value* (NPV), dan *payback period* (PP)

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Sebagai informasi kepada pembudidaya udang hias di daerah Kabupaten Bogor khususnya wilayah Pamijahan dan sekitarnya untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya di bidang studi kelayakan bisnis udang hias.
3. Sebagai acuan bagi penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.
4. Sebagai acuan untuk pebisnis milenial bahwa usaha ini layak untuk dilakukan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Guna memahami laporan ini lebih lanjut, maka materi – materi yang tertera pada Laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latarbelakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, alat analisis dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.